

# Strategi Efektik Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Dea Permata<sup>1</sup>, Iswan<sup>2</sup>, Azmi Al bahij<sup>3</sup>, Baryono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>MI Muhammadiyah Butuh 01 & 02 Kalikajar, Wonosobo, Indonesia

[azmialbahijumj@gmail.com](mailto:azmialbahijumj@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pengajaran membaca bagi peserta didik sekolah dasar MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan observasi langsung di kelas yang telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif dalam pengajaran membaca meliputi penggunaan metode yang berpusat pada siswa, pemanfaatan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi pengajaran yang efektif dalam membaca di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Strategi efektif pengajaran, Membaca.

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana pengkomunikasian gagasan, pikiran, gagasan, perasaan dan keinginan penutur kepada penulis atau pendengar kepada pembaca (Sugihastuti, 2000:8). Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi siswa adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi dari tulisan dan yang tujuannya adalah pemahaman membaca secara menyeluruh (Satrijono et al., 2019).

Tjoe (2013:19) mengatakan bahwa membaca awal adalah keterampilan membaca yang ada pada awal membaca, proses menulis atau proses visual. Awal membaca adalah proses mengubah lambang tulisan menjadi bunyi yang berlaku bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan literasi dasar harus dicari sejak dini, terutama mulai kelas II, karena ini adalah tahap awal literasi. Juga Anderson (Ningrum, 2018) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada kemampuan siswa menerjemahkan simbol-simbol bahasa tulis, yang dapat dicapai melalui literasi awal, yang diajarkan pada tingkat rendah. Semakin baik keterampilan membaca dasar siswa, semakin cepat mereka dapat menerjemahkan dan memahami mata pelajaran secara tertulis. Di sisi lain, siswa dengan keterampilan membaca dasar yang buruk memperoleh informasi tertulis lebih lambat dan tertinggal.

Literasi awal sangat mempengaruhi literasi lanjutan. Jika keterampilan membaca awal siswa di kelas 1 belum baik, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pendalaman keterampilan membaca siswa dan sulitnya memahami materi pendidikan tertulis. Saat ini, banyak orang tua yang mulai mengajari anaknya membaca dengan mengajak guru membaca (memasukkan anak ke dalam kursus) maupun diajarkan langsung oleh orang tua sebelum anak

masuk sekolah dasar, karena orang tua ingin anaknya berprestasi saat di sekolah nantinya. Di lain sisi, beberapa orang tua hanya mengajar anaknya membaca di sekolah dasar. Penyebabnya mungkin karena faktor rendahnya jenjang pendidikan orang tua mereka, sehingga banyak anak belajar mengenal huruf, menulis, membaca dan membaca hanya setelah sekolah dasar. Selain kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, menurut Eke (2011) keluarga merupakan faktor yang juga berpengaruh dalam kemampuan membaca dan menulis anak. Kesiapan seorang anak untuk menerima pendidikan formal sangat mempunyai pengaruh dalam kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting sebelum seorang anak memasuki pendidikan formal. Orang tua harus dapat secara aktif mendukung anak untuk siap membaca sebelum memulai pendidikan formal.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2007: 15). Maka dalam hal ini guru juga bertugas untuk memotivasi siswa tentang pentingnya membaca, agar ketika sudah di kelas atas siswa bisa memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Anak Islam Suka Membaca merupakan sebuah metode yang menggunakan suku kata sebagai cara untuk mengajarkan membaca huruf latin. Menurut Nurani "AISM membahas satu persatu suku kata yang diajarkan. Metode ini juga memasukkan materi kalimat bernuansa islami" (Musta'in, 2010: 5).

Banyak dialami siswa Kesulitan membaca (disleksia). Penyebab kesulitan tersebut adalah Siswa tidak dapat belajar secara konkrit. Dengan kata lain, kesulitan membaca ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa dengan kesulitan membaca yang signifikan di kelas yang lebih rendah. Menurut Olson dan Byrne, disleksia adalah ketidakmampuan seorang anak untuk belajar membaca, yang disebabkan oleh proses dinamis yang mengganggu kemampuan anak untuk menggunakan perintah membaca yang terjadi secara terus menerus. Pfeiffer menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang lebih sulit untuk diberikan dukungan dan perhatian melalui kurikulum individual dan program pendidikan individual (IEP).

Pada awal membaca, metode membaca yang berbeda harus digunakan agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca permulaan mereka sedini mungkin (Muammar: 2020). Dengan cara ini, kekhawatiran siswa yang awalnya tidak bisa membaca dapat segera diatasi dan secara langsung mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran membaca dan menulis yang menarik dan akurat harus dikembangkan sejak kelas 1 Sekolah Dasar (tahap awal membaca dan menulis), dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan membaca dan menulis anak. (Rahmawati: 2017).

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Persiapan

1. Melakukan observasi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di kelas.

2. Menyusun jadwal mengajar. Kelas yang digunakan untuk praktik mengajar adalah kelas 2.
3. Konsultasi dengan guru pembimbing atau guru pamong untuk menentukan jadwal mengajar.
4. Konsultasi materi yang akan diajarkan kepada guru kelas yang akan digunakan untuk praktek.
5. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
6. Konsultasi RPP dan media pembelajaran dengan guru kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar.
7. Setiap mahasiswa praktik mengajar sesuai jadwal di kelas yang sudah ditentukan.

## 2.2 Penelitian Pelaksanaan PLP Terintegrasi KKN

Pelaksanaan PLP Terintegrasi KKN ditentukan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yang dimulai dari tanggal 31 Januari s/d 31 Maret 2024. Yang dimana dalam kurun waktu tersebut kegiatan PLP terintegrasi KKN harus sudah selesai, didalam kelompok saya membagi jadwal PLP dengan cukup padat agar kegiatan KKN dapat terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai ciri yaitu perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya penelitian tersebut. Pendapat Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya kemampuan membaca peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar.

## 2.3 Subjek Penelitian

1. Guru-guru sekolah dasar menjadi subjek penelitian untuk mengeksplorasi strategi pengajaran mereka, persepsi mereka tentang efektivitas strategi pembelajaran tertentu, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar membaca.
2. Siswa sekolah dasar MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar menjadi subjek penelitian untuk mengukur dampak strategi pengajaran membaca terhadap kemampuan membaca mereka, motivasi membaca, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran membaca.
3. Orang tua dan masyarakat juga dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran membaca siswa di luar lingkungan sekolah.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Cara Guru Menghadapi Anak yang sering Lupa Huruf dalam Membaca

Data penelitian ini diambil di sekolah di Sumatera Barat, dengan kualifikasi tenaga pengajar yang mengajar pada kelas 1 Sekolah Dasar. Dari penelitian yang dilaksanakan dijelaskan oleh guru salah satu kendala dalam membaca permulaan adalah kesulitan peserta didik dalam mengingat huruf. Tak jarang ada peserta didik yang sering lupa huruf sehingga membuatnya lambat dalam membaca. Hal ini tentu saja menjadi perhatian khusus guru dalam mengajar. Untuk itu cara atau upaya guru dalam menghadapi anak yang seperti itu berdasarkan angket kuesioner yang sudah diisi guru adalah dengan sering mengulangi mulai dari mengenal huruf sampai dengan membaca suku kata. Cara ini sebagaimana yang dikatakan oleh (Darwadi 2002)

tahap awal belajar membaca itu adalah dengan membaca permulaan, dimana fokusnya adalah mengenal simbol atau yang berkaitan dengan huruf, sehingga menjadi dasar untuk melanjutkan tahap membaca awal anak. Menurut Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren (2007), Dalam tahapan membaca Anak-anak dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Kesiapan, Tahap ini dimulai dari saat lahir dan umumnya berlangsung selamanya hingga usia 6 atau 7 tahun. yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca anak prasekolah.
2. Tes kosa kata berkaitan dengan kemampuan membaca anak kelas 1, sehingga anak bisa membaca di kelas 2 atau sekolah dasar.
3. Secara umum, penguasaan kata dan penggunaan konteks meningkat di kelas 4 SD dan menciptakan apa yang disebut keterampilan membaca aktif.
4. Literasi jenjang 8, 9 atau 10, pada tahap ini anak dapat membaca hampir semua hal Anak-anak dewasa menggunakan bahan bacaan yang relatif sederhana pada tahap ini adalah sekolah menengah.

### 3.2 Strategi yang Diterapkan Guru dalam Menerapkan Membaca Permulaan Kepada Peserta Didik

Berbagai strategi dilakukan oleh guru untuk menerapkan membaca permulaan ini kepada siswa agar dalam belajar membaca guru dapat berhasil mengajarkan membaca permulaan kepada anak. Strategi yang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar membaca. Ada berbagai macam strategi yang diterapkan guru sesuai data yang ada dilapangan, yaitu:

#### 1. Metode Eja

Metode eja adalah metode pembelajaran yang ditekankan pada mendengarkan bunyi huruf untuk mengenal kata. Lalu menurut Jamaris (2014), Metode eja adalah cara menyebutkan bunyi huruf. Metode eja kata didasarkan pada pendekatan berbasis kata, yang memungkinkan membaca instruksional dimulai dengan menunjukkan kata-kata. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan literal. Siswa mempelajari tanda, metode belajar mengeja yaitu mengenal huruf atau abjad dari A-Z serta pengenalan bunyi huruf atau fonem. Dari sini bisa disimpulkan, metode eja itu adalah metode pembelajaran membaca yang berawal dari pengucapan huruf konsonan. Beberapa siswa sudah mengenal dan mengingat alfabet sebelum masuk sekolah dasar. Namun, mereka tidak dapat menggabungkan alfabet menjadi kalimat yang bermakna. Contohnya, beberapa anak sudah mengenal simbol berikut: A, B, C, D, E, F dan seterusnya seperti a, be, ce, de, e, ef dan sebagainya. Namun, simbol-simbol tersebut tidak dapat dirangkai menjadi kata-kata, tentunya orang dewasa di sekitar anak tersebut menulis suku kata dengan menggunakan metode ejaan atau bisa juga disebut dengan metode alfabetik atau metode abjad. Dalam penelitian ini para guru menggunakan metode eja karena sangat efektif diterapkan dalam pengajaran membaca permulaan kepada siswa.

#### 2. Metode SAS

Metode Analisis dan Sintesis Struktural (SAS) merupakan teknik pembelajaran membaca dan menulis yang dimulai dengan menampilkan kalimat utuh, kemudian memecahkannya menjadi kata, suku kata, dan huruf yang berdiri sendiri. Frasa-frasa yang terpisah tersebut kemudian digabungkan kembali menjadi satu kalimat utuh, sehingga menjadi satu. Saputra (2012) menyatakan bahwa metode SAS merupakan teknik mengajar yang memperkenalkan

keterampilan membaca dengan menunjukkan sebuah kalimat lengkap pada siswa, yang kemudian diuraikan menjadi kata-kata dan huruf-huruf terpisah, lalu dirangkai kembali menjadi kalimat lengkap. Ketika membaca dan menulis gambar, struktur (S), analisis (A) dan sintesis (S) mekanismenya adalah :

a. Proses Struktural (S)

Gambar-gambar yang mengawali kalimat pada kartu kalimat secara berangsur-angsur dihapus sehingga hanya tersisa kalimat yang terlihat oleh peserta didik. Peserta didik mulai mempelajari cara membaca diagram kalimat secara struktural.

b. Analisis proses (A)

Pada tahap analisis ini, diharapkan bahwa murid dapat mengenali huruf-huruf dalam kalimat yang mereka baca. Setelah murid berhasil membaca kalimat dari kartu kalimat, pada fase ini mereka mulai memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

c. Proses sintetik (S)

Karena siswa mengenal huruf-huruf kalimat, maka huruf-huruf itu digabungkan dari huruf ke suku kata, dari suku kata ke kata, dari kata ke kalimat.

### 3. Metode Suku Kata

Metode suku kata menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992:12) adalah metode yang diawali pengajaran dengan memulai membaca dengan menyajikan kata yang disusun menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut disusun menjadi kata, yang akhirnya disusun menjadi kalimat. Belajar membaca yang dimulai dengan tahapan metode suku kata adalah awalnya, diperkenalkan suku kata, lalu, rantai suku kata, dan menyatukan kata menjadi kalimat biasa, langkah selanjutnya, penggabungan kegiatan merangkai dan perataan suku-suku kata.

### 4. Metode Abjad

Belajar membaca dimulai dengan metode abjad ini, memasukan huruf sesuai urutan abjad. Anak itu mengingat surat-surat itu dan mengucapkannya dalam urutan abjad dengan suara. Pada beberapa permasalahan, anak-anak kesulitan dalam membedakan huruf b, d, p, q, n, u, m, w. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mempraktekkan huruf secara berulang-ulang atau bisa dengan memberikan warna yang berbeda untuk setiap huruf. Setelah itu, siswa dituntut untuk membiasakan diri lewat suku kata dengan penggabungan beberapa huruf yang sudah diketahui siswa.

Selain metode tersebut, beberapa guru juga mengatakan bahwa Strategi yang diterapkan untuk mengajarkan membaca pada anak kelas II SD adalah dengan memulainya secara klasikal untuk seluruh kelas, kemudian dibagi menjadi kelompok setengah, seperempat, per dua bangku, dan akhirnya secara mandiri. Setelah itu, dilakukan pengulangan dengan cara bergabung dua bangku, seperempat kelas, setengah kelas, hingga kembali ke pembelajaran klasikal untuk seluruh kelas. Cara ini juga cukup efektif diterapkan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan. Selain itu anak yang kemampuannya lemah perlu diberikan bimbingan khusus oleh guru setelah pulang sekolah agar hasilnya maksimal.

### 3.3 Deskripsi Profil Kelas

Pada penelitian tindakan kelas ini, saya meneliti kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar. Adapun jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 30

anak, yang terdiri dari 16 peserta didik laki laki dan 14 peserta didik perempuan. Saya mendeskripsikan kelas meliputi:

1. Data siswa:

Peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar terdiri dari 16 peserta didik laki laki dan 14 peserta didik perempuan.

2. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar berupa meja kursi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah anak, begitu juga untuk meja kursi guru, papan tulis, proyektor, dan laptop dalam keadaan baik.

3. Ruang Kelas Penelitian

Ruang kelas penelitian yaitu ruang kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar.

### 3.4 Refleksi

Kegiatan PLP ini merupakan bagian dari PLP terintegrasi KKN, dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi para mahasiswa PLP terintegrasi KKN yang dimana nantinya akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai guru di sekolah dan dapat menambah realisasi, tali persaudaraan antara guru, peserta didik, serta semua yang berada di lingkungan sekolah.

MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar merupakan salah satu Sekolah swasta Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Wonosobo yang beralamat di Garung Butuh, Desa/Kelurahan Butuh Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena adanya berbagai jenis angkutan pedesaan dan sekolah MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar juga memiliki mobil AJP (Antar Jemput). MI Muhammadiyah 01 Kalikajar terletak di pertengahan antara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar memiliki 12 kelas yang dimana gabungan dari 2 sekolah yaitu MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar dan MI Muhammadiyah Butuh 02 Kalikajar, yakni 6 kelas MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar dan 6 kelas MI Muhammadiyah Butuh 02 Kalikajar. Selain fasilitas ruang kelas, MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar juga memiliki Ruang Kepala Sekolah dan Kantin untuk siswa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar meliputi Silat dan Marcing Band.

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar menunjukkan bahwa yang menjadi Strategi para guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah, salah satu strategi yang digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran: buku AISM (Anak Islam Suka Membaca). Penelitian ini menggunakan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) sebagai medianya. Media buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, harus diperlukan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul “Strategi Efektif Pengajaran Membaca Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Media Buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar”.

**Gambar 1.**

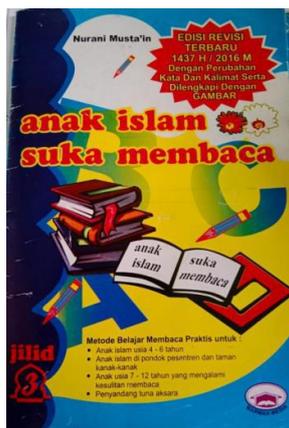
*Media Pembelajaran Buku AISM (Anak Islam Suka Membaca)*



(AISM Jilid 1)



(AISM Jilid 2)



(AISM Jilid 3)

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa strategi pengajaran membaca yang efektif, termasuk pendekatan berpusat pada siswa, penggunaan bahan bacaan yang relevan, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran membaca yang efektif memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan strategi ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman membaca dan kemampuan membaca secara keseluruhan. Selain strategi pengajaran itu sendiri, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang penting, seperti kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pengajaran membaca yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, stakeholder pendidikan, dan kebijakan pendidikan untuk memperhatikan temuan ini dan memperluas penggunaan strategi pengajaran membaca yang terbukti efektif dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan membaca dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berikut adalah saran antara lain:

a. Kepada Guru

Guru mempersiapkan alat dan obyek untuk melakukan eksperimen dengan sebaik-baiknya.

b. Kepada Sekolah

1. Memberikan bimbingan yang lebih terhadap mahasiswa karena mahasiswa masih proses belajar.
2. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PLP terintegrasi KKN dengan baik.

c. Kepada UMJ

Mempertimbangkan ulang untuk kegiatan PLP terintegrasi KKN jika memang diharuskan digabung, karena kurang efektif jika KKN digabungkan dengan PLP, sehingga mahasiswa menjadi kurang maksimal dalam menyelesaikan keduanya karena waktu yang terbatas dan adanya tuntutan yang mengharuskan keduanya berjalan.

d. Kepada Diri Sendiri/Mahasiswa PLP Terintegrasi KKN

1. Hasil penelitian ini akan saya jadikan acuan perbaikan pembelajaran di sekolah tempat mengajar kelak khususnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengambil kebijakan pembelajaran.

3. Menjaga nama baik UMJ dimanapun berada pada saat melaksanakan kegiatan PLP terintegrasi KKN.
4. Menyiapkan fisik, mental, dan membuang rasa egois dalam pelaksanaan PLP terintegrasi KKN karena rasa toleransi sangat dibutuhkan dalam berbagai hal.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Arsyad., A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musta'in, N. (2010). *Anak Islam Suka membaca Jilid 2*. Surakarta: Marwah Media.
- Ningrum, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 13-27.
- Satrijono, H. B. (2019). Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102-107.